

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang berkembang pada saat ini, hal ini terbukti dengan banyaknya perkembangan bisnis di bidang ekonomi dan pembangunan, sehingga banyak sekali investor yang menanamkan modal di Indonesia. Persaingan antar perusahaan semakin tinggi sehingga para pengusaha semakin tertarik mengelola dan mengembangkan usahanya di Indonesia.

Perusahaan mempunyai tujuan yang ingin dicapai baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang. Dalam praktiknya tujuan semua perusahaan menurut ahli keuangan tidak jauh berbeda satu sama lainnya. Artinya, semua tujuan perusahaan didirikan adalah sama, hanya saja cara untuk mencapainya saja yang berbeda. Tujuan perusahaan antara lain, memaksimalkan nilai perusahaan, mencapai laba yang tinggi, meningkatkan kesejahteraan stakeholder, menciptakan citra perusahaan, meningkatkan tanggung jawab sosial.

Semua tujuan ini lebih banyak dibebankan kepada manajer keuangan dengan dibantu oleh manajer lainnya. Tugas manajer keuangan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan adalah memaksimalkan nilai saham perusahaan. Tercapainya tujuan perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan harga saham yang bersangkutan dari masa ke masa. Keuntungan yang dicapai dengan tingginya nilai saham sebuah perusahaan yaitu perusahaan akan memperoleh kepercayaan dari lembaga keuangan ataupun

mendapatkan kepercayaan dari lembaga keuangan ataupun perbankan untuk memperoleh pinjaman dana perusahaan dengan persyaratan yang lebih mudah dan kepercayaan dari supplier

Selanjutnya dalam rangka meyejahterakan *stakeholder*, dalam hal mempertinggi tingkat keuntungan perusahaan dalam kaitannya dengan memaksimalkan penghasilan perusahaan sesudah pajak ini menjadi tugas dari manajer keuangan. Dengan keuntungan yang tinggi, maka tujuan perusahaan dalam mensejahterakan *stakeholder* lebih mudah tercapai.

Sedangkan target untuk menciptakan kesejahteraan *stakeholder* yaitu dengan meningkatnya kualitas hidup melalui cara meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan bagi pemegang saham, manajemen, pelanggan, kreditor, supplier, serta masyarakat. Dalam hal kesejahteraan para pemegang saham maka secara bersamaan nilai sebuah perusahaan juga akan meningkat. Artinya, dengan nilai sebuah perusahaan yang semakin meningkat berarti akan menyebabkan nilai saham yang dimiliki perusahaan juga tinggi dari segi harga maupun perolehan pembagian bonus atau kenaikan penghasilan atau tunjangan lainnya.

Kemudian meningkatnya citra perusahaan adalah mengubah *image* (pemandangan) masyarakat dan pihak-pihak yang sangat penting terhadap perusahaan, sehingga memiliki sikap dan pandangan yang positif terhadap perusahaan. Dengan demikian, semua kegiatan perusahaan dapat memperoleh kepercayaan yang tinggi dari berbagai pihak serta berharap umur hidup perusahaan akan bertambah panjang (Kasmir, 2010).

Kinerja keuangan perusahaan adalah faktor yang sangat penting yang harus dilihat oleh calon investmen untuk menentukan berapa besar nilai investasi saham yang akan ditanamkan. Bagi setiap perusahaan, menjaga serta mampu meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu kewajiban agar saham-saham yang beredar tersebut masih tetap diminati oleh para investor. Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan adalah sebuah contoh dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan perusahaan mempunyai fungsi sebagai alat informasi, sarana pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Para pelaku pasar modal sering menggunakan informasi laporan keuangan tersebut sebagai pedoman dalam melaksanakan aktivitas jual beli saham suatu perusahaan yang berdiri (Mahendra, 2011).

Laporan keuangan perusahaan diperlukan untuk mengukur sebuah hasil usaha yang dicapai perusahaan dari masa ke masa selanjutnya dan mengetahui pencapaian tujuan sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil proses aktivitas akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk komunikasi antara data keuangan perusahaan atau kegiatan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau kegiatan perusahaan tersebut sehingga laporan keuangan dalam suatu perusahaan memiliki peranan yang sangat penting dan mempunyai posisi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen (Fahmi, 2014).

Adanya laporan keuangan yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut sangat membantu pihak pemegang saham perusahaan dalam proses pengambilan keputusan. Seperti keinginan perusahaan untuk melaksanakan *right issue* yang berarti *right issue* tersebut menjadi yang utama bagi pemilik saham lama untuk membeli saham tersebut. Sehingga berdasarkan data laporan keuangan perusahaan terkait yang diperoleh dan disajikan oleh manajemen perusahaan akan bisa digunakan sebagai prospek dalam menganalisis kondisi suatu perusahaan nantinya khususnya dari segi kemampuan memperoleh laba dan deviden yang akan dihasilkan. Sebuah laporan keuangan yang disajikan dan diperlihatkan oleh pihak akuntan perusahaan, yang selanjutnya dipertanggungjawabkan oleh manajer perusahaan dan melaksanakan analisa keuangan secara komprehensif dan kritis terhadap seluruh isi dari laporan keuangan perusahaan tersebut. Dengan analisa keuangan secara komprehensif dan kritis tersebut diharapkan diperoleh hasil kesimpulan atau inti dan rekomendasi secara maksimal dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena jika dilakukan analisa secara tidak komprehensif dan kritis akan terjadi kondisi-kondisi yang bersifat *loss* (terlewatkan) dan ini bisa berdampak pada masalah yang akan timbul di kemudian hari.

Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan seorang investor untuk membuat suatu keputusan investasi yang tercermin dalam harga pasar perusahaan tersebut. Nilai perusahaan juga dapat dianalisa melalui kemampuannya dalam membayar deviden. Ada kalanya deviden tidak dibagikan oleh perusahaan karena perusahaan masih ingin mengelola dan

menginvestasikan kembali keuntungan yang diperoleh dari saham tersebut. Harga sebuah saham perusahaan sangat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat deviden. Jika perusahaan mampu membayar deviden kepada pemegang saham dengan harga yang tinggi maka harga saham tersebut juga akan tinggi, tetapi jika perusahaan membayar deviden kepada pemegang saham dengan nilai yang kecil maka harga sahamnya juga ikut rendah. Kemampuan perusahaan dalam membayar deviden kepada pemegang saham sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal maka kemampuan perusahaan tersebut dalam hal pembayaran deviden kepada para pemegang saham juga tinggi. Dengan demikian akan mengakibatkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas operasional perusahaan sangat membutuhkan investasi saham, baik untuk asset yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan adanya rasio keuangan atau financial ratio.. Bagi calon investor pada jangka pendek dan jangka menengah umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan perusahaan jangka pendek dan pembayaran deviden yang memadai yang mampu dibayarkan oleh perusahaan. Nilai perusahaan dapat diketahui dan diukur melalui rasio keuangan sesuai dengan keinginan. Rasio profitabilitas (*Profitability ratio*) adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total maupun total sendiri. Profitabilitas sangat penting baik bagi perusahaan, pimpinan, maupun bagi investor. Rasio profitabilitas yang

digunakan dalam ini adalah *Return On Assets*. *Return On Assets* merupakan rasio yang kemampuan perusahaan menghasilkan berdasarkan tingkat aset tertentu. Semakin tinggi *Return On Assets* maka akan semakin baik karena semakin efisien perusahaan dalam asetnya. Rasio solvabilitas (*Leverage*) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang jangka panjangnya.. Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar semua kewajiban jangka pada saat jatuh dengan menggunakan lancar yang tersedia (Fahmi, 2014).

Penelitian terdahulu yang meneliti tentang pengaruh kinerja terhadap nilai perusahaan dengan rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas adalah penelitian yang dilakukan oleh Mahendra (2011) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa : Likuiditas dan solvabilitas positif tetapi tidak terhadap nilai perusahaan manufaktur tersebut, kemudian kebijakan juga tidak mampu secara memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kemudian kebijakan dividen tidak mampu secara signifikan memoderasi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil berbeda dalam penelitian Yulianto (2017) dengan hasil penelitian, nilai signifikansi variabel rasio likuiditas (CR) terhadap rasio pasar (PER) adalah 0,601. Hal tersebut mencerminkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap rasio pasar. Nilai signifikansi variabel rasio leverage (DER) terhadap rasio pasar (PER) adalah 0,457. Hal ini mencerminkan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pasar. Nilai

signifikansi variabel rasio aktivitas (TATO) terhadap rasio pasar (PER) adalah 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai pasar pada perusahaan otomotif di BEI. Sedangkan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan (ROA) terhadap rasio pasar (PER) negatif terhadap nilai dengan nilai signifikansi sebesar 0,042.

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016”**

1.2 Batasan Masalah

Dalam mengadakan penelitian terhadap obyek yang diteliti, terlebih dahulu ditentukan batasan masalah. Adapun batasan masalah penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian dibatasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Penilaian kinerja keuangan menggunakan analisis rasio :
 - a. Profitabilitas : ROA
 - b. Solvabilitas : Debt to Equity Ratio (DER)
 - c. Likuiditas : Current Ratio (CR)
3. Periode yang digunakan yakni tahun 2014-2016.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Praktis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi pemikiran yang bermanfaat bagi perusahaan untuk penentuan pengambilan keputusan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Sebagai tolak ukur bagi manajemen perusahaan untuk menilai apakah perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain di bidang usaha yang sama.

2. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan digunakan sebagai dasar informasi tambahan dalam penelitian lebih lanjut dibidang yang sama di waktu yang akan datang, khususnya berkaitan dengan analisis rasio keuangan.